

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN****30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

K E T E R A N G A N	Catatan	30 Sep 2014	31 Des 2013	31 Des 2012/ 1 Jan 2013
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,f, 3	15,361,006	5,499,386	28,091,837
Deposito berjangka	2c,f, 4	1,433,451	8,611,529	10,373,509
Piutang usaha :	2c,d,e,g,5			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	129,219,745	107,153,991	96,436,597
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.376.381 (2013: 2.376.381)		387,993,471	404,955,802	121,202,391
Piutang lain-lain – Pihak ketiga	2e, 6	1,160,092	1,639,723	2,005,089
Persediaan	2h,7	313,382,586	464,139,560	324,905,839
Pajak dibayar dimuka	2q,25a	-	17,989,004	9,193,836
Uang muka	8	8,195,710	18,152,241	20,624,775
Biaya dibayar dimuka	2i,9	1,910,011	1,135,697	1,859,362
Jumlah Aset Lancar		858,656,072	1,029,276,933	614,693,235
ASET TIDAK LANCAR				
Taksiran klaim pajak penghasilan	25b	9,754,844	9,754,844	2,160,692
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2j, 10	3,757,500	2,400,000	2,025,000
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar sebesar Rp 207.966.351 (2013:192.765.148)	2j, 11 2k,1,11	133,142,814	136,292,370	72,163,810
Aset pajak tangguhan	2q,25f	12,124,642	10,734,721	5,934,139
Aktiva tidak lancar lainnya	2k, 12 2c,10	30,228,489	51,362,848	11,978,310
Jumlah Aset Tidak Lancar		189,008,289	210,544,783	94,261,951
J U M L A H A S E T		1,047,664,361	1,239,821,716	708,955,186

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN****30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)****LIABILITAS DAN EKUITAS**

K E T E R A N G A N	Catatan	30 Sep 2014	31 Des 2013	31 Des 2012/ 1 Jan 2013
LIABILITAS LANCAR				
Pinjaman bank jangka pendek	2c,m,13	512,345,561	724,218,660	268,191,975
Hutang usaha	2c,m,14			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	65,437,074	77,408,931	47,676,474
Pihak ketiga		152,394,339	170,637,428	172,443,879
Hutang lain-lain – pihak ketiga	16	26,165,605	19,102,681	17,116,685
Hutang pajak	2q,25c	12,104,985	2,993,157	5,157,693
Uang muka penjualan	2c,17			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	-	-	18,145
Pihak ketiga		42,744,341	43,297,631	11,107,008
Biaya yang masih harus dibayar	18	11,049,579	13,354,080	8,550,429
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n, 19	- 322,153	1,570,690	1,409,257
Jumlah Liabilitas Lancar		822,563,637	1,052,583,258	531,671,545
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n,19	2,066,065	1,834,382	1,902,273
Liabilitas imbalan pasca kerja	2p,28	39,431,487	37,743,732	32,505,575
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		41,497,552	39,578,114	34,407,848
E K U I T A S				
Modal saham - nilai nominal Rp 500,- per saham				
Modal dasar - 600.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor -151.200.000 saham	20	75,600,000	75,600,000	75,600,000
Agio saham	21	3,900,000	3,900,000	3,900,000
Cadangan tersedia untuk dijual	2j,10	3,357,500	2,000,000	1,625,000
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		11,774,497	11,774,497	9,774,497
Tidak ditentukan penggunaannya		88,966,024	54,381,426	51,958,884
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		183,598,021	147,655,923	142,858,381
Kepentingan non pengendali		5,151	4,421	17,412
Jumlah Ekuitas		183,603,172	147,660,344	142,875,793
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,047,664,361	1,239,821,716	708,955,186



LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	Catatan	2014	2013
PENJUALAN BERSIH	2j, 26, 34	1,112,253,974	977,231,351
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j, 27, 28, 34	983,378,938	859,022,569
LABA KOTOR	12.82	128,875,036	118,208,782
Beban penjualan		(24,703,203)	(21,087,982)
Beban umum dan administrasi		(20,540,477)	(19,997,281)
Penjualan barang rusak	34	1,921,218	5,147,706
Penghasilan bunga	3	241,441	459,029
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap		420,678	1,507,839
Penghasilan Investasi		-	-
Beban bunga pinjaman	2j, 30	(30,534,893)	(15,920,129)
Provisi dan administrasi bank		(6,035,911)	(8,534,491)
Laba selisih nilai tukar mata uang asing - bersih	2c, 36	1,944,258	(31,871,473)
Lain - lain bersih		577,999	(418,377)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		52,166,146	27,493,623
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2l, 31		
Pajak kini		(14,463,924)	(9,513,041)
Pajak tangguhan		1,389,920	2,274,437
Beban Pajak - Bersih		(13,074,004)	(7,238,604)
RUGI NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI			
YANG DIHENTIKAN		(4,507,544)	-
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		34,584,598	20,255,019
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	2b, 22	1,357,500	495,000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		35,942,098	20,750,019
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		35,941,368	20,721,100
Kepentingan non-pengendali	23	730	28,919
J u m l a h		35,942,098	20,750,019
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		35,941,368	20,721,100
Kepentingan non-pengendali		730	28,919
J u m l a h		35,942,098	20,750,019
LABA (RUGI) PER SAHAM *)	2m, 32	237.71	137.24

*) Dalam rupiah penuh



LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN TAHUN 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	Catatan	Modal	Agi	Cadangan tersedia untuk dijual	Saldo laba (rugi)		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas
					Disajikan kembali - Catatan 2				
					Ditentukan	Tidak ditentukan			
	an	disetor	saham	untuk dijual	- penggunaannya	- penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2012		75,600,000	3,900,000	1,625,000	9,774,497	51,958,884	142,858,381	17,412	142,875,793
Cadangan umum		-	-	-	2,000,000	(2,000,000)	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	-	(18,144,000)	(18,144,000)	-	(18,144,000)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	22,566,542	22,566,542	(12,991)	22,553,551
Laba komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	375,000	-	-	375,000	-	375,000
Saldo 31 Desember 2013		75,600,000	3,900,000	2,000,000	11,774,497	54,381,426	147,655,923	4,421	147,660,344
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	34,584,598	34,584,598	730	34,585,328
Laba komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	1,357,500	-	-	1,357,500	-	1,357,500
Saldo 30 September 2014		75,600,000	3,900,000	3,357,000	11,774,497	88,966,024	183,598,021	5,151	183,603,172

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

K E T E R A N G A N	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1,166,002,404	884,715,199
Pembayaran kas kepada pemasok	(871,251,193)	(838,866,153)
Pembayaran kas kepada karyawan	(53,133,636)	(48,738,186)
Kas dihasilkan dari operasi	241,617,575	(2,889,140)
Pembayaran bunga dan beban operasi	(49,433,068)	(45,751,634)
Pembayaran pajak	4,572,546	(42,119,840)
Restitusi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	6,913,904	6,740,610
Arus kas bersih digunakan dari aktivitas operasi	203,670,957	(84,020,004)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	241,441	459,029
Deposito berjangka	7,178,078	2,917,324
Penjualan (perolehan) aset tetap	(9,473,262)	(31,896,215)
Pendapatan investasi	-	-
Kenaikan uang jaminan	21,134,359	(12,770,600)
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktifitas investasi	19,080,616	(41,290,462)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank	(212,889,953)	123,179,001
Pembayaran dividen	-	(18,144,000)
Arus kas bersih dihasilkan untuk aktivitas pendanaan	(212,889,953)	105,035,001
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	9,861,620	(20,275,465)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	5,499,386	28,091,837
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	15,361,006	7,816,372



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jembo Cable Company Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 juncto undang-undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan akta Notaris No. 51 tanggal 17 April 1973 dari Lody Herlianto, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/ 106/17 tanggal 30 Maret 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 3 Mei 1983, Tambahan No. 490 dan No. 491. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan akta Notaris No. 26 tanggal 27 Juni 2008 dari Ati Mulyati, S.H. Notaris di Jakarta mengenai perubahan pengurus Perusahaan dan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana penerimaan laporan akta perubahan anggaran dasar perusahaan dengan Surat Keputusan No. AHU-56016.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 27 Februari 2009, Tambahan No. 6027.

Perusahaan berdomisili di Tangerang, Banten, dengan pabrik berlokasi di Jl. Pajajaran, Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang. Kantor perusahaan beralamat di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lantai 6, Jl. Angkasa Kav B-6, Kemayoran, Jakarta Pusat – Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai sejak tahun 1974.

Berdasarkan akta Notaris No.106 tanggal 23 Juni 2014 dibuat oleh Sakti Lo, SH., Notaris di Tangerang telah dilakukan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

2014

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen : Drs. I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris : Hauw Ay Lan
Komisaris Independen : Drs. Andreas Soewatjono Soedjianto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur : S a n t o s o
Direktur : Nanyang Santoso
Direktur : Antonius Benady
Direktur : Satoru Yoshikawa



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

2013

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen : Drs. I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris : Hauw Ay Lan
Komisaris Independen : Drs. Andreas Soewatjono Soedjianto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur : S a n t o s o
Direktur : Nanyang Santoso
Direktur : Antonius Benady
Direktur : Toshitaka Takahashi

Imbalan yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi untuk 9 bulan yang berakhir 30 September 2014 Rp 1.399.178 (2013 : Rp 2.054.516).

Jumlah karyawan perusahaan rata-rata sampai dengan September 2014 sejumlah 977 karyawan (2013 : 619 karyawan)

b. Entitas Anaknya

Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99,89% pada PT Jembo Energindo, entitas anaknya yang berkedudukan di Jakarta dengan bidang usaha industri pembangkit tenaga listrik. Entitas anaknya tersebut mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 5 Agustus 2002. Pada tanggal 30 September 2014, jumlah aset entitas anaknya sebesar Rp 32.575.953 (2013: Rp 35.042.971). Pada bulan September 2012, entitas anaknya sudah tidak lagi memperoleh kontrak dengan PT PLN Batam sehingga aktivitas atau kegiatan entitas anaknya dihentikan.

c. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 9 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) dengan suratnya No. S-1676/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Nopember 1992, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham atau sejumlah 151.200.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

d. Penerbitan Laporan Keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2014.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. **Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) No VIII G.7. tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional entitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun keuangan sebelumnya, kecuali dinyatakan lain.

- a) Standar baru, interpretasi dan amandemen efektif dari 1 Januari 2013
Tidak ada dari standar baru, interpretasi dan amandemen yang efektif untuk pertama kalinya sejak konsolidasi 1 Januari 2013, telah memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.
- b) Interpretasi standar baru dan revisian namun belum berlaku efektif
Perusahaan dan entitas anaknya belum mengadopsi PSAK revisian berikut yang telah diterbitkan namun dan akan berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai 1 Januari 2014 ataupun periode setelahnya, yang terdiri dari :

PSAK 1(Revisi 2013)	Penyajian laporan keuangan
PSAK 4 (Revisi 2013)	Laporan keuangan tersendiri
PSAK 65	Laporan keuangan konsolidasian
PSAK 66	Pengatura bersama
PSAK 67	Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
PSAK 68	Pengukuran nilai wajar
ISAK 27	Pengalihan Aset dari Pelanggan
ISAK 28	Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Perusahaan dan entitas anaknya sedang dalam proses penentuan dampak PSAK revisian ini yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif terhadap laporan keuangan konsolidasian.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

b. Dasar Konsolidasian – Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Perusahaan mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat utang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Perusahaan, dibebankan pada saat terjadinya.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Entitas anaknya

Entitas anaknya adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Laporan keuangan entitas anaknya termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anaknya diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perusahaan.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan non-pengendali pada entitas anaknya dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Perusahaan menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anaknya, semua kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anaknya. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Perusahaan menahan semua bagian di dalam entitas anaknya sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai investee dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasian

Saldo dan transaksi antar Perusahaan dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Perusahaan, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi dieliminasi terhadap investasi dari bagian Perusahaan di dalam investee. Kerugian yang belum terealisasi dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anaknya dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, investasi pada entitas anaknya, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Terhadap pelepasan investasi pada entitas anaknya dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing.

Transaksi di dalam mata uang asing diukur dengan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya dan dicatat pada tanggal awal pengakuan mata uang fungsional pada kurs nilai tukar yang mendekati tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dinyatakan dalam mata uang asing yang dijabarkan pada kurs nilai tukar pada akhir periode pelaporan. Item-item non-moneter yang diukur pada biaya historis di dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal transaksi awal. Item-item non-moneter diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing yang dijabarkan dengan menggunakan kurs nilai tukar pada tanggal di mana nilai wajar ditentukan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian pos-pos moneter atau pada pos-pos non-moneter yang dijabarkan atau pada pos-pos moneter yang dijabarkan pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Pihak-pihak Berelasi

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perusahaan dan entitas anaknya, apabila:

1. entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perusahaan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama terhadap;



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

2. Perusahaan dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
3. entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perusahaan atau ventura bersama di mana Perusahaan adalah *venturer*;
4. pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perusahaan;
5. pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau
6. pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan.

Anggota keluarga dekat merupakan individu anggota keluarga yang diharapkan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh orang, dalam hubungan mereka dengan entitas.

e. Aset Keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknyanya menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

Selain dari aset keuangan di dalam hubungan lindung nilai kualifikasian, kebijakan akuntansi Perusahaan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut :

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang langsung dapat diatribusikan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan entitas anaknyanya tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap dan dapat ditentukan dan tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana dilakukan melalui proses amortisasi.

Piutang usaha, piutang lain-lain dan kas dan setara kas, dikelompokkan ke dalam aset lancar, kecuali apabila mereka memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (duabelas) bulan setelah berakhirnya periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

3. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan 'dimiliki sampai jatuh tempo' merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Perusahaan memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo. Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan non derivatif yang tidak termasuk ke dalam kategori-kategori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual yang terdiri terutama di dalam investasi strategis Perusahaan dan entitas anaknya di dalam entitas yang bukan merupakan entitas anaknya, entitas asosiasi maupun entitas sepengendali. Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual. Perubahan nilai tukar pada investasi didenominasi di dalam mata uang asing dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi di dalam instrumen ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laba rugi

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Perusahaan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

1. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Perusahaan dan entitas anaknya menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian – diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Laporan arus kas konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan metode langsung yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Untuk tujuan penyusunan dan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, deposito dengan lembaga keuangan dan cerukan bank. Cerukan bank disajikan sebagai hutang dan pinjaman yang diklasifikasikan sebagai 'liabilitas lancar' di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya *perolehan ditentukan dengan basis masuk-pertama, keluar pertama (a first-in, first-out basis)*. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel yang diterapkan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap. Aset tetap selain tanah, diakui pada biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Tanah diakui pada biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan pada aset tetap lainnya dihitung dengan garis lurus untuk menghapus biaya aset tetap terhadap masa manfaat yang diharapkan. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	8 - 20
Instalasi listrik	5
M e s i n	5 - 15
Peralatan pabrik	4 - 15
Peralatan pembangkit listrik	8 - 15
Peralatan laboratorium	4 - 5
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Biaya perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anaknya dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, diriview pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dari operasi.

j. Penurunan nilai aset nonkeuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau Unit Penghasil Kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

komprehensif konsolidasian kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

k. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi bagian ketentuan kontraktual instrument keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan dalam hal liabilitas keuangan lainnya, ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari hutang usaha dan hutang lainnya, hutang sewa pembiayaan dan utang dan pinjaman, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki liabilitas keuangan pada nilai wajar yang diukur melalui laporan laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan lainnya yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi..

Liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas lancar kecuali Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan selisih masing-masing jumlah diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan - ketika Perusahaan adalah lessee

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila persyaratan sewa mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko kepemilikan kepada lessee.

Aset yang disewakan dan liabilitas sewa (jumlah neto beban keuangan) menurut sewa pembiayaan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebagai aset



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

tetap dan utang sewa pembiayaan, pada saat dimulainya sewa berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan saldo liabilitas sewa.

Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Sewa operasi – ketika Perusahaan adalah lessee

Sewa di mana *lessor* secara substansial menerima semua manfaat dan risiko kepemilikan aset sewa, diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan garis lurus selama masa sewa.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point) dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

n. Imbalan Pasca-Kerja

Program imbalan pasti

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia, *Perusahaan dan entitas anaknya* yang beroperasi di Indonesia menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya.

Provisi bagi manfaat pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi yang melebihi 10% nilai kini kewajiban manfaat pasti, diakui berdasarkan metode garis lurus terhadap rata-rata sisa usia kerja yang diharapkan dari karyawan peserta program. Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi *vested*, dan bila selain itu diamortiasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi *vested*.

Kewajiban manfaat pensiun diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi dan biaya jasa lalu yang belum direalisasi.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Manfaat jangka pendek karyawan

Imbalan karyawan berupa cuti tahunan diakui pada saat Perusahaan dan entitas anaknya mengakru kepada karyawan. Suatu provisi dicadangkan bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil dari jasa yang diberikan oleh karyawan sampai tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ketidakhadiran yang dikompensasi secara non akumulatif seperti cuti sakit dan cuti melahirkan tidak diakui sampai waktu cuti.

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset dan/ atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari Kantor Pelayanan Pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan aset dan/ atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian akhir.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui, diukur kembali pada tiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan Perusahaan dan entitas anaknya ditetapkan

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

r. Estimasi nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi *input* yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar (lihat catatan 3). Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
- b. Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan
- c. Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anaknyanya memiliki liabilitas legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi diriview pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

t. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

u. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk aset-aset seperti aset pajak tangguhan, aset yang terkait dengan imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi yang dicatat pada nilai wajar, yang secara khusus dikecualikan dari persyaratan ini.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, merupakan bagian dari suatu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area operasi, atau merupakan suatu entitas anaknya yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali. Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

v. Peristiwa setelah periode pelaporan.

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir tahun pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian bila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset, dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat membutuhkan penyesuaian terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

A. Pertimbangan di dalam penerapan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian :

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi bagi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan perhitungan di mana penentuan pajak final adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas perkiraan masalah pajak berdasarkan estimasi apakah pajak tersebut akan jatuh tempo.

Jika hasil pajak final berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode pencatatannya. Jumlah tercatat bersih liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir tahun pelaporan adalah Rp 8.757.728 dan Rp 17.158.154 untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

B. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian utama lainnya atas estimasi pada akhir tahun pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, dibahas di bawah ini.

i. Manfaat ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasi umur ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa diterapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residual aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir periode pelaporan disajikan di Catatan 10 laporan keuangan konsolidasian.

ii. Penyisihan keusangan persediaan

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penyisihan bagi persediaan pada saat nilai realisasi bersih persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya perolehan, yang disebabkan kerusakan, penurunan fisik, usang, perubahan tingkat harga atau sebab-sebab lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan keusangan persediaan yang harus diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

iii. Penurunan aset tetap

Entitas anaknya memperoleh penilaian yang dilakukan oleh penilai independen untuk menentukan kemungkinan adanya penurunan nilai wajar aset tetap. Penilaian ini



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

didasarkan pada asumsi yang meliputi biaya pengganti baru, nilai pasar dan nilai likuidasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan aset tetap yang harus diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan entitas anaknyanyanya pada akhir periode pelaporan disajikan di Catatan 10 laporan keuangan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anaknyanya menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat suku bunga diskonto dan estimasi arus kas di masa depan. Dalam hal tersebut, estimasi nilai wajar yang diturunkan tidak selalu dapat disubstansikan oleh perbandingan dengan pasar independen dan, dalam banyak kasus, tidak dapat segera direalisasikan.

Informasi selanjutnya dalam hubungan dengan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diungkapkan di dalam Catatan 10 mengenai aset tetap.

v. Manfaat pensiun

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuaria menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskonto. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan dan entitas anaknyanyanya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto, Perusahaan dan entitas anaknyanyanya mempertimbangkan penggunaan suku bunga obligasi korporasi dalam mata uang berkualitas tinggi, terhadap manfaat yang akan dibayarkan dan jatuh tempo yang terkait dengan kewajiban pension.

Asumsi-asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 28 atas laporan keuangan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Kas	<u>385,250</u>	<u>128,985</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Bank Mandiri	128,506	301,565
Bank Central Asia	85,083	175,694



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Bank Sinarmas	65,135	65,156
Bank OCBC NISP	49,542	7,362
Bank Danamon	14,192	26,903
Bank Rakyat Indonesia	639	67,977
	<u>343,097</u>	<u>644,657</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Bank Mandiri	13,438,282	1,567,895
Bank Danamon	281,504	281,578
Bank OCBC NISP	60,443	55,469
Bank Sinarmas	41,710	42,320
Bank Rakyat Indonesia	11,256	11,638
	<u>13,833,195</u>	<u>1,958,900</u>
<u>Dolar Singapura</u>		
Bank OCBC NISP	7,642	-
Bank Mandiri	48,748	158,450
<u>Euro</u>		
Bank Mandiri	34,937	73,457
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Bank Mandiri	101,984	88,151
<u>Yen Jepang</u>		
Bank Mandiri	49,691	50,397
<u>Dolar Australia</u>		
Bank Mandiri	65,325	526,483
Jumlah kas dan bank	<u>14,553,399</u>	<u>3,629,480</u>
<u>Setara kas</u>		
Pihak ketiga (Rp)	422,357	1,869,906
Jumlah	<u>15,361,006</u>	<u>5,499,386</u>

5. DEPOSITO BERJANGKA

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Pihak ketiga		
Rupiah	<u>1,433,451</u>	<u>8,611,529</u>

Akun ini merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu 6 bulan dan diklasifikasikan sebagai "aset lancar" Tingkat bunga deposito rupiah pada 2013 dan 2012 sebesar 5,25% - 6%.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

6. PIUTANG USAHA

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2014 <u>(Rp'000)</u>	2013 <u>(Rp'000)</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan dalam negeri	377,578,474	324,459,876
Pelanggan luar negeri	12,791,378	82,872,307
Jumlah	<u>390,369,852</u>	<u>407,332,183</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,376,381)	(2,376,381)
Jumlah	<u>387,993,471</u>	<u>404,955,802</u>
<u>Pihak –pihak berelasi (Catatan 29)</u>	<u>129,219,745</u>	<u>107,153,991</u>
<u>J u m l a h</u>	<u><u>517,213,216</u></u>	<u><u>512,109,793</u></u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

	2014 <u>(Rp'000)</u>	2013 <u>(Rp'000)</u>
Belum jatuh tempo	103,192,552	225,829,745
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	103,360,587	122,042,644
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	50,667,253	71,899,248
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	47,165,990	47,921,151
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	42,060,259	15,148,693
> 120 hari	173,142,956	31,644,693
Jumlah	<u>519,589,597</u>	<u>514,486,174</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,376,381)	(2,376,381)
<u>B e r s i h</u>	<u><u>517,213,216</u></u>	<u><u>512,109,793</u></u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2014 <u>(Rp'000)</u>	2013 <u>(Rp'000)</u>
Rupiah	467,077,638	393,195,538
Dolar Amerika Serikat	31,565,177	94,711,311
Dolar Singapura	20,889,437	16,738,390
Dolar Australia	31,026	3,270,598
Poundsterling Inggris	26,319	26,665
Euro	-	6,543,672
Jumlah	<u>519,589,597</u>	<u>514,486,174</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,376,381)	(2,376,381)
Bersih	517,213,216	512,109,793
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		
	2014	2013
	(Rp'000)	(Rp'000)
Saldo awal	2,376,381	2,327,584
Penambahan	-	48,797
Saldo akhir	2,376,381	2,376,381

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pada pihak yang mempunyai hubungan berelasi tidak diadakan penurunan nilai piutang usaha karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Semua piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 12).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2014	2013
	(Rp'000)	(Rp'000)
Piutang lain-lain	1,160,092	1,639,723

Piutang lain-lain terdiri dari Piutang kepada karyawan Perusahaan, Piutang kepada Mitra Kerja atas penjualan scrap, Piutang kepada Sumber Rejeki atas penjualan barang/bahan bekas, lain-lain adalah penjualan atas barang-barang bekas kepada beberapa orang disekitar pabrik.

Piutang tersebut sangat kecil kemungkinannya tidak tertagih sehingga manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan piutang lain-lain tidak tertagih.

8. PERSEDIAAN

	2014	2013
	(Rp'000)	(Rp'000)
Barang jadi	165,450,193	190,428,542
Bahan baku	74,301,971	139,572,285
Barang dalam proses	60,570,770	120,281,442
Suku cadang	11,398,961	11,153,794
Bahan pembungkus	1,660,691	2,703,497
J u m l a h	313,382,586	464,139,560



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada konsorsium asuransi yang dikoordinasi oleh PT Estika Jasatama (Insurance Brokers & Consultants) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 190 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan entitas anaknya.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan masih dapat dijual dengan harga di atas nilai tercatat persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 12).

9. UANG MUKA

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Pihak ketiga		
Pembelian bahan baku dan pembantu	1,562,999	10,103,813
Uang muka impor	1,808,142	3,182,594
Uang muka lain-lain	4,824,569	4,865,834
Jumlah	<u>8,195,710</u>	<u>18,152,241</u>

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Biaya lain-lain dibayar dimuka	<u>1,910,011</u>	<u>1,135,697</u>

11. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Biaya perolehan	<u>400,000</u>	<u>400,000</u>
Laba yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual :		
Saldo awal	2,000,000	1,625,000
Perubahan nilai pasar	1,357,500	375,000
Saldo akhir	<u>3,357,500</u>	<u>2,000,000</u>
Nilai pasar	<u>3,757,500</u>	<u>2,400,000</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

12. ASET TETAP

	1-Jan-14 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30-Sep-14 (Rp'000)
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	15,090,854	-	-	-	15,090,854
Bangunan	45,860,335	1,285,059	1,005,367	-	46,140,027
Instalasi listrik	6,518,892	788,047	-	-	7,306,939
Mesin	164,246,410	19,610,422	1,656,059	-	182,200,773
Peralatan pabrik	36,406,815	3,755,632	-	-	40,162,447
Peralatan laboratorium	7,985,408	248,371	-	-	8,233,779
Peralatan kantor	13,367,740	162,653	-	-	13,530,393
Kendaraan bermotor	6,996,710	1,426,048	-	-	8,422,758
Sewa guna usaha					
Kendaraan bermotor	10,080,608	414,000	-	-	10,494,608
J u m l a h	306,553,772	27,690,232	2,661,426		331,582,578
Aktiva dalam penyelesaian					
Bangunan	719,175	471,466	1,190,641	-	-
Instalasi listrik	325,182	1,022,973	-	325,182	1,022,973
Mesin	18,582,777	15,814,538	17,268,707	8,624,994	8,503,614
Peralatan pabrik	2,441,293	2,043,227	2,202,811	2,281,709	-
Kendaraan bermotor	435,318	201,945	662,263	(25,000)	-
J u m l a h	22,503,745	19,554,149	21,324,422	11,206,885	9,526,587
Jumlah biaya perolehan	329,057,517	47,244,381	23,985,848	11,206,885	341,109,165
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	19,924,576	2,375,678	-	-	22,300,254
Instalasi listrik & mesin	6,119,190	142,737	-	-	6,261,927
Mesin	108,200,934	8,928,855	1,656,059	-	115,473,730
Peralatan pabrik	28,332,182	2,344,097	-	-	30,676,279
Peralatan laboratorium	7,504,792	194,896	-	-	7,699,688
Peralatan kantor	11,561,956	616,869	-	-	12,178,825
Kendaraan bermotor	4,341,701	446,283	-	-	4,787,984
Sewa guna usaha					
Kendaraan bermotor	6,779,817	1,807,846	-	-	8,587,663
J u m l a h	192,765,148	16,857,261	1,656,059	-	207,966,351
Nilai tercatat	136,292,369				133,142,814



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

	1-Jan-13 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31-Des-13 (Rp'000)
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	15,090,854	-	-	-	15,090,854
Bangunan	27,225,165	18,635,170	-	-	45,860,335
Instalasi listrik & mesin	27,868,623	305,870	-	(21,655,601)	6,518,892
Mesin	182,314,626	50,129,090	493,843	(67,703,463)	164,246,410
Peralatan pabrik	31,114,438	6,906,310	-	(1,613,933)	36,406,815
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	(8,925,412)	-
Peralatan laboratorium	7,719,993	265,415	-	-	7,985,408
Peralatan kantor	12,297,215	1,070,525	-	-	13,367,740
Kendaraan bermotor	6,065,823	1,072,844	141,957	-	6,996,710
Sewa guna usaha					
Kendaraan bermotor	7,947,299	2,790,100	656,791	-	10,080,608
J u m l a h	326,569,448	81,175,324	1,292,591	(99,898,409)	306,553,772
Aktiva dalam penyelesaian					
Bangunan	-	719,175	-	-	719,175
Instalasi listrik	-	325,182	-	-	325,182
Mesin	-	18,582,777	-	-	18,582,777
Peralatan pabrik	-	2,441,293	-	-	2,441,293
Kendaraan bermotor	-	435,318	-	-	435,318
J u m l a h	-	22,503,745	-	-	22,503,745
Jumlah biaya perolehan	326,569,448	103,679,069	1,292,591	-	329,057,517
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	18,415,387	1,509,189	-	-	19,924,576
Instalasi listrik & mesin	20,955,744	1,140,585	-	(15,977,139)	6,119,190
Mesin	154,522,797	11,277,169	493,843	(57,105,189)	108,200,934
Peralatan pabrik	28,077,288	1,849,951	-	(1,595,057)	28,332,182
Peralatan pembangkit listrik	5,001,597	372,402	-	(5,373,999)	-
Peralatan laboratorium	7,287,500	217,292	-	-	7,504,792
Peralatan kantor	10,702,747	859,209	-	-	11,561,956
Kendaraan bermotor	4,217,942	265,716	141,957	-	4,341,701
Sewa guna usaha					
Kendaraan bermotor	5,224,636	2,211,972	656,791	-	6,779,817
J u m l a h	254,405,638	19,703,485	1,292,591	(80,051,384)	192,765,147
Nilai tercatat	72,163,810				136,292,370



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Pulau Batam dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2004 – 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Pemilikan langsung:		
Beban produksi tidak langsung	13,096,609	8,968,400
Beban umum dan administrasi	1,299,796	2,872,870
Sewa pembiayaan:		
Beban penjualan	1,651,001	954,109
Beban penjualan	809,855	6,908,106
Jumlah	<u>16,857,261</u>	<u>19,703,485</u>

Seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada konsorsium asuransi yang dikoordinasi oleh PT Estika Jasatama dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 240 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Pertanggungan asuransi tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Juli 2015.

Aset tetap dijadikan jaminan atas hutang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tahun 2010 tanah milik perusahaan dengan luas 2.190 m² digugat secara perdata di Pengadilan Negeri Tangerang oleh pemilik lama dengan tuntutan ganti rugi sebesar Rp 600.000/m². Atas hal tersebut, penggugat telah mengajukan kasasi dan ditolak baik di Pengadilan Negeri Tangerang, Pengadilan Tinggi Banten maupun Mahkamah Agung Republik Indonesia (Catatan 32).

Pada akhir tahun 2012, entitas anaknya telah menghentikan produksi dan aset tetap berupa instalasi listrik, mesin, peralatan pabrik dan peralatan pembangkit listrik sebesar Rp 19.847.025 tidak digunakan lagi dan direklas ke aset tidak lancar lainnya.

Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan dapat digunakan pada bulan Juni 2015. Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu adanya penurunan atas aset tetap yang ada.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINYA

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Uang jaminan	14,298,471	31,515,823
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	15,930,018	19,847,025
	<u>30,228,489</u>	<u>51,362,848</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Berdasarkan laporan Penilai Independen No. DSR-BTM/ A/FAV/2014/III/0186 tanggal 14 Maret 2014 aset tetap entitas anaknya dengan nilai buku sebesar Rp 31.319.476 telah dinilai dengan nilai wajar Rp 36.241.200 sehingga manajemen berpendapat tidak perlu adanya penurunan atas aset tetap yang ada pada 31 Desember 2013. Berdasarkan laporan Penilai Independen No DSR-BTM/A/FAV/2013/III/0115 tanggal 14 Maret 2013 aset tetap entitas anaknya dengan nilai buku sebesar Rp 33.779.482 telah dinilai dengan nilai wajar Rp 39.063.800 sehingga manajemen berpendapat tidak perlu adanya penurunan atas aset tetap yang ada pada 31 Desember 2012.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Bank Mandiri		
Rupiah	208,672,610	237,365,144
Dolar Amerika Serikat	25,638,648	14,462,191
US\$ 2.099.463 (2013:1.186.495) (angka penuh)		
Letter of credit :		
Rupiah	120,503,536	138,547,806
Dolar Amerika Serikat	157,530,767	333,843,519
Jumlah	512,345,561	724,218,660

Kreditur	Mata uang	Jumlah fasilitas (dalam ribuan)	Periode pinjaman	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Tipe fasilitas	Saldo pada tgl 30-Sep-14	Saldo pada tgl 31-Dec-13
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Rupiah	35,243,000	15 Jun 14-14 Jun 15	Bulanan	11%	Kredit modal kerja	33,966.678	22,501,032
		2,125	15 Jun 14-14 Jun 15	Bulanan	6.0%	Kredit modal kerja dan aset tetap	25,638,648	14,462,191
		68,000,000	15 Jun 14-14 Jun 15	Bulanan	11%	Kredit modal kerja and letter of credit	68,000,000	67,718,697
		135,000,000	15 Jun 14-14 Jun 15	Bulanan	11%	Kredit modal kerja transaksional	Piutang usaha, 106,705,973	147,145,415
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Dolar AS	52,000 (Sub limit)	15 Jun 14-14 Jun 15	Bulanan	-	Letter of credit	Piutang usaha, 157,530,767	333,843,519
		150.000.000	15 Jun 14-14 Jun 15	Bulanan	9.7%	Trust Receipt	persediaan dan aset tetap 120,503,536	138,547,806



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

10,000	15 Jun 14- 14 Jun 15	Bulanan	-	Bank Guarantee	-
15,000	15 Jun 14- 14 Jun 15	Bulanan	-	Treasury line	-
1,600	15 Jun 14- 14 Jun 15	Bulanan	-	Bill purchasing line	-
				kerja	

Seluruh fasilitas kredit tersebut mempunyai jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang, jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2015 dan dijamin dengan seluruh piutang usaha, persediaan dan aset tetap Perusahaan.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris, menambah hutang selain hutang yang sudah ada dan melakukan pembayaran dividen serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio laporan keuangan dalam jumlah tertentu.

15. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada pemasok atas pembelian bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok, adalah sebagai berikut :

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Pihak ketiga	152,394,339	170,637,428
Pihak berelasi	65,437,074	77,408,931
Jumlah	217,831,413	248,046,359

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Dolar Amerika Serikat	212,801,866	210,776,901
Dolar Singapura	2,425,752	8,368,098
Rupiah	2,603,795	28,849,999
E u r o	-	47,033
Dolar Australia	-	4,328
Jumlah	217,831,413	248,046,359



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 180 hari.

16. HUTANG LAIN-LAIN

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Pembelian asset tetap	10,884,556	10,864,056
Lain-lain (saldo dibawah Rp 5 miliar)	15,281,049	8,238,625
J u m l a h	26,165,605	19,102,681

Hutang tersebut merupakan hutang yang timbul atas pembelian mesin dan suku cadang. Lain-lain merupakan pinjaman modal kerja dengan tingkat bunga 12% per tahun. Semua pinjaman tunai ini tanpa jadwal pengembalian yang pasti dan tidak ada jaminan.

17. UANG MUKA PENJUALAN

Pihak ketiga	42,744,341	43,297,631
--------------	------------	------------

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Komisi / koreksi harga	8,278,195	11,052,317
Listrik dan air	1,839,117	1,518,728
Lain-lain	932,267	783,035
Jumlah	11,049,579	13,354,080

19. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian hutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo:

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Antara satu sampai lima tahun	2,759,052	3,980,050
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	370,834	574,978
Nilai kini sewa pembiayaan	2,388,218	3,405,072
Dikurangi :		
Bagian jangka pendek	322,153	1,570,690
Bagian jangka panjang	2,066,065	1,834,382

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan melalui pembiayaan sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3-5 tahun dengan tingkat bunga berkisar 6% - 10% flat per tahun. Semua hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Hutang ini dijamin dengan aset tetap pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 10).

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan pemiliknya pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2014		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

Sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan disyaratkan membuat cadangan penyisihan laba bersih paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah membentuk dana cadangan sebesar Rp 11.774.497.

21. AGIO SAHAM

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1992.

	<u>Rupiah</u>
Tahun 1992 :	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 10.000.000 saham	47,500,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(10,000,000)</u>
Saldo agio saham-bersih sebelum kapitalisasi	<u>37,500,000</u>
Kapitalisasi menjadi saham pada tahun 1994	<u>(33,600,000)</u>
Saldo agio saham	<u>3,900,000</u>

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2014 <u>(Rp'000)</u>	2013 <u>(Rp'000)</u>
Kabel listrik tegangan rendah:		
Kabel alumunium	76,001,549	101,548,072
Kabel tembaga	546,138,071	475,385,342



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Kabel listrik tegangan menengah	81,127,380	121,338,464
Kabel telekomunikasi	301,535,654	159,232,991
Lain-lain	107,451,320	119,726,482
Jumlah penjualan bersih	<u>1,112,253,974</u>	<u>977,231,351</u>

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
<u>Penjualan :</u>		
L o k a l	1,072,121,423	926,854,928
Ekspor	40,132,551	50,376,423
Jumlah penjualan	<u>1,112,253,974</u>	<u>977,231,351</u>

Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi pada periode sembilan bulan tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar 33% dan 36%.

Berikut ini adalah penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013.

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
PT Telkom Akses	206,297,315	-
PT Sinarmonas Industries	174,873,418	-
PT Monaspermata Persada	154,774,872	207,262,192
Samsung Engineers	114,960,982	-
PT PLN Persero	-	110,555,066
Jumlah	<u>650,906,587</u>	<u>317,817,258</u>

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Persediaan bahan baku		
Awal tahun	139,572,285	133,080,968
Pembelian	692,833,737	831,601,010
Tersedia untuk dipakai	<u>832,406,022</u>	<u>964,681,978</u>
Akhir tahun	<u>(75,962,662)</u>	<u>(132,822,676)</u>
Bahan baku yang digunakan	756,443,360	831,859,302
Upah langsung	38,571,842	31,375,906
Beban produksi tak langsung	37,832,434	38,443,106
Jumlah beban produksi	<u>832,847,636</u>	<u>901,678,314</u>
Persediaan baarang dalam proses		
Awal tahun	120,281,442	69,328,750



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Akhir tahun	(60,570,770)	(114,485,148)
Beban Pokok Produksi	892,558,308	856,521,916
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	190,428,542	110,182,988
Pembelian	65,842,281	71,406,387
Akhir tahun	(165,450,193)	(179,088,722)
Beban Pokok Penjualan	983,378,938	859,022,569

Persentase pembelian bahan baku kepada pihak-pihak berelasi pada periode sembilan bulan tahun 2014 dan 2013 sebesar 39% dan 51%

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013.

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
PT Multi Tembaga Utama	134,988,371	246,559,385
PT Sinarmonas Industries	117,598,906	117,492,569
PT Karya Sumiden Indonesia	108,370,523	-
PT Tembaga Mulia Semanan	80,489,494	106,528,987
Jumlah	441,447,294	470,580,941

24. BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
Listrik, air dan gas	13,266,861	11,577,032
Penyusutan aktiva tetap	13,096,609	11,800,969
Perbaikan dan pemeliharaan	7,621,230	7,689,359
Bahan bakar dan pelumas	2,898,025	4,460,461
Perjalanan dinas	424,411	181,774
Laboratorium/pengujian	283,529	402,605
Alat tulis kantor	78,798	96,427
Pertemuan dan pergaulan	46,560	98,530
Asuransi	25,775	68,907
Komunikasi	24,949	40,638
Sewa gudang	23,083	36,000
Pengepakan	22,667	37,302
Pendidikan dan latihan	11,905	2,950
Jasa profesional	-	1,184,412
Lain-lain	8,032	765,740
Jumlah beban produksi tidak langsung	37,832,434	38,443,106

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 201325. BEBAN USAHA

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
<u>Beban penjualan</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	5,871,299	4,450,678
Pengangkutan	5,243,046	8,520,819
Denda keterlambatan	4,401,114	516,998
Komisi penjualan	3,022,161	2,472,936
Penyusutan aktiva tetap	1,651,001	702,130
Pengepakan	932,863	533,133
Pertemuan dan pergaulan	558,472	504,360
Perjalanan dinas	552,258	764,239
Sewa	347,760	-
Jasa profesional	241,470	274,821
Perbaikan dan pemeliharaan	229,827	140,548
Tender	229,388	369,500
Komunikasi	208,153	189,325
Alat tulis dan cetakan	191,356	306,638
Bahan bakar dan pelumas	178,239	168,548
Riset dan pengembangan	132,026	-
Asuransi	28,558	21,236
Pendidikan dan latihan	27,740	-
Laboratorium/pengujian	434,418	1,011,452
Lain-lain	222,054	140,621
Jumlah beban penjualan	24,703,203	21,087,982
	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	10,378,250	10,289,403
Penyusutan aktiva tetap	2,109,651	2,194,168
Perbaikan dan pemeliharaan	1,510,280	1,349,588
Jasa profesional	1,360,729	664,639
Pajak bumi dan bangunan	1,275,617	378,035
Advertensi dan promosi	759,131	2,043,316
Sewa	405,247	344,550
Perjalanan dinas	397,983	471,588
Bahan bakar dan pelumas	364,361	334,027
Komunikasi	348,494	367,379
Pengepakan	341,523	165,854
Asuransi	278,524	231,559
Perijinan	250,253	438,649
Alat tulis dan cetakan	240,268	250,412



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Pertemuan dan pergaulan	181,461	134,655
Listrik, air dan gas	156,063	122,485
Laboratorium/pengujian	81,830	-
Representasi dan sumbangan	27,300	58,635
Pendidikan dan latihan	25,214	21,231
Lain-lain	48,298	137,108
Jumlah	20,540,477	19,997,281
Jumlah beban usaha	45,243,680	41,085,263

26. BEBAN PINJAMAN

Akun ini meliputi bunga atas pinjaman-pinjaman sebagai berikut :

	2014 (Rp'000)	2013/Sep (Rp'000)
Pinjaman bank	30,266,568	15,570,840
Sewa pembiayaan	268,325	349,289
Jumlah	30,534,893	15,920,129

27. PAJAK PENGHASILAN

a) Pajak dibayar dimuka

	2014 (Rp'000)	2013/Sep (Rp'000)
Taksiran klaim pajak penghasilan	-	4,585,125
Pajak Pertambahan Nilai	-	14,751,620
Jumlah	-	19,336,745

b) Taksiran klaim pajak penghasilan

	2014 (Rp'000)	2013/Sep (Rp'000)
Taksiran klaim pajak penghasilan		
Tahun 2013	7,594,152	-
Tahun 2010	2,160,692	2,160,692
Jumlah	9,754,844	2,160,692

c) Hutang pajak

	2014 (Rp'000)	2013/Sep (Rp'000)
Pajak Penghasilan :		
Taksiran hutang pajak penghasilan 2014	6,885,832	-
Pajak Pertambahan Nilai	2,586,030	-



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Pasal 29	2,103,498	2,103,498
Pasal 25	521,412	784,902
Pasal 23	6,111	32,226
Pasal 26	2,102	-
Pasal 21	-	155,579
Jumlah	<u>12,104,985</u>	<u>3,076,205</u>

d) Pajak penghasilan
Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2014 <u>(Rp'000)</u>	2013 <u>(Rp'000)</u>
Pajak kini	14,463,924	9,513,041
Pajak tangguhan	<u>(1,389,920)</u>	<u>(2,274,437)</u>
Jumlah	<u>13,074,005</u>	<u>7,238,604</u>

e) Pajak kini
Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014 <u>Rp'000</u>	2013 <u>Rp'000</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	52,166,146	27,493,623
Rugi (Laba) Entitas Anak	<u>643,767</u>	<u>7,317,117</u>
Laba perusahaan	52,809,913	34,810,740
Perbedaan temporer :		
Penyusutan aktiva tetap	<u>2,984,611</u>	<u>1,780,633</u>
J u m l a h	2,984,611	1,780,633
Perbedaan tetap :		
Beban pergaulan dan pertemuan	646,044	592,342
Penyusutan aset sewa pembiayaan	863,170	774,173
Penghasilan bunga	(241,441)	(458,578)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	525,075	203,564
Beban bunga sewa pembiayaan	<u>268,325</u>	<u>349,289</u>
J u m l a h	2,061,173	1,460,790
Laba (Rugi) sebelum kompensasi kerugian	57,855,697	38,052,163
Sisa kerugian yang masih bisa dikompensasikan	-	-
Laba (Rugi) fiskal	<u>57,855,697</u>	<u>38,052,163</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2014 <u>Rp'000</u>	2013 <u>Rp'000</u>
Beban pajak kini		
25% x Rp 57,855,697	14,463,924	-
25% x Rp 38,052,163	-	9,513,041
Jumlah	14,463,924	9,513,041
Dikurangi pembayaran pajak dimuka :		
Pajak penghasilan pasal 22	4,816,046	7,811,193
Pajak penghasilan pasal 23	1,863	972
Pajak penghasilan pasal 25	2,760,183	6,286,001
Taksiran hutang (klaim) pajak penghasilan	<u>6,885,832</u>	<u>(4,585,125)</u>

Pada tanggal 15 Mei 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sebesar Rp 5.961.575.246 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SPKLB) No. 00055/406/10/ 054/12 tanggal 20 April 2012 dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa.

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Maret 2011 sebesar Rp 6.606.372.124 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00007/407/11/054/12 tanggal 22 Juni 2012 dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2010 sebesar Rp 4.506.041.382 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00014/407/10/054/12 tanggal 6 Juni 2012 dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa.

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2013 dan 2012 sebagaimana yang disajikan di atas adalah sesuai dengan jumlah yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan untuk tahun – tahun yang bersangkutan kepada kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP-PMB).

f) Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	01-Jan <u>2014</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	30-Sep <u>2014</u>
Aset pajak tangguhan:			
Kesejahteraan karyawan	9,435,933	-	9,435,933
Rugi fiskal	-	643,767	643,767



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	1,298,788	746,153	2,044,941
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	10,734,721	1,389,920	12,124,641
		Dikreditkan (dibebankan)	
	01-Jan	ke laporan	30-Sep
	<u>2013</u>	<u>laba rugi</u>	<u>2013</u>
Aset pajak tangguhan:			
Kesejahteraan karyawan	5,276,223	-	5,276,223
Rugi fiskal	-	1,829,279	1,829,279
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	657,916	445,158	1,103,074
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	5,934,139	2,274,437	8,208,576

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak, dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2014 <u>Rp'000</u>	2013 <u>Rp'000</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	52,809,913	34,810,740
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp 52.809.913	13,202,478	-
25% x Rp 34.810.740	-	8,702,685
Jumlah	13,202,478	8,702,685

Pengaruh pajak atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiscal :

Beban pergaulan dan pertemuan	161,511	148,086
Penyusutan aset sewa pembiayaan	215,793	193,543
Penghasilan bunga	(60,360)	(114,645)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	131,269	50,891
Beban bunga sewa pembiayaan	67,081	87,322
J u m l a h	515,293	365,197
Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	13,717,772	9,067,882
Penghasilan pajak entitas anak	(643,767)	(1,829,279)
Jumlah beban pajak	13,074,005	7,238,603



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

28. LABA PER SAHAM

Pada periode sembilan bulan tahun 2014 dan 2013, laba (rugi) bersih yang digunakan Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 35.942.098 dan Rp20.750.019. Jumlah rata-rata saham yang beredar untuk tahun 2014 dan 2013 adalah 151.200.000 saham.

29. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Rapat No. 12 tanggal 18 Juni 2013 dari Notaris Ati Mulyati S.H., MKn, Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 18.144.000, Rp 2.000.000 sebagai cadangan umum dan sebesar Rp 11.866.770 dibukukan sebagai laba ditahan. Dividen tunai telah dibagikan pada 25 Juli 2013. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Rapat No. 89 tanggal 30 Mei 2012 dari Notaris Charles Hermawan, S.H., Notaris di Tangerang, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 16.632.000, Rp 6.000.000 sebagai cadangan umum dan sebesar Rp 7.066.306 dibukukan sebagai laba ditahan. Dividen tunai telah dibagikan pada bulan Juni dan Juli 2012.

30. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 619 karyawan tahun 2014 dan 2013 (2012: 556 karyawan).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria dan PT Bumi Persada Aktuaria tanggal 12 Desember 2013 dan 21 Januari 2013, yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Tingkat diskonto	9.00%	6.00%
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	5% dari/of TMI 2011 4% sebelum usia 28 tahun dan terus menurun	5% dari/of TMI 2011 4% sebelum usia 28 tahun dan terus menurun
Tingkat pengunduran diri	menjadi 0% pada usia di atas 49 tahun/ 4% before 29 years old and linearly decrease to 0% after 49 years old	di atas 49 tahun/ 4% before 29 years old and linearly decrease to 0% after 49 years old
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Pada periode sembilan bulan tahun 2014 dan 2013 perusahaan belum menghitung beban imbalan pasca kerja. Perusahaan akan menghitung beban imbalan pasca kerja tersebut pada akhir tahun yang akan dihitung oleh aktuaris independen.

31. PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi:

- PT Monaspermata Persada dan Fujikura Ltd dan Fujikura Asia Limited, adalah pemegang saham Perusahaan.
- Pemegang saham mayoritas Perusahaan juga merupakan pemegang saham PT Multi Tembaga Utama, PT Aluminametal Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- Perusahaan dimana pengurusnya merupakan keluarga dari pengurus Perusahaan adalah Nextrom Enterprise Pte. Ltd., Singapura (NEL).
- Perusahaan menyewa bangunan kantor di Mega Glodok Kemayoran milik PT Monaspermata Persada. Beban sewa tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 539.280 dan Rp 449.400
- Perusahaan menjual tembaga sisa dan aluminium sisa (barang scrap) kepada PT Multi Tembaga Utama dan PT Sinar Monas Industries pada tahun 2011.
- Pada periode sembilan bulan tahun 2014 dan 2013, penjualan kepada Nextrom Enterprise Pte. Ltd. merupakan penjualan barang jadi dan piutang yang timbul dicatat sebagai piutang usaha.

Saldo piutang dan hutang pada pihak pihak berelasi:

	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
<u>Piutang usaha</u>		
PT Sinarmonas Industries	70,836,398	53,504,680
PT Monaspermata Persada	35,556,159	40,952,150
Nextrom Enterprise Pte Ltd.	17,822,513	12,682,169
Fujikura Ltd	5,004,675	14,992
Jumlah	<u>129,219,745</u>	<u>107,153,991</u>
	2014 (Rp'000)	2013 (Rp'000)
<u>Hutang Usaha</u>		
Fujikura Asia Limited	39,096,081	36,704,060
PT Alumina Metal Utama	14,031,111	3,679,383
PT Sinarmonas Industries	9,038,232	16,799,952
PT Multi Tembaga Utama	2,621,255	19,558,006
PT Monas Permata Persada	506,987	576,541



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Koperasi Karyawan PT JCC	143,408	76,362
Fujikura Federal cable Sdn Bhd	-	14,627
Jumlah	65,437,074	77,408,931

Transaksi-transaksi Pihak berelasi:

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain :

- a. 33% dan 36% dari jumlah penjualan masing-masing pada periode sembilan bulan tahun 2014 dan 2013, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 15% dan 12% dari jumlah aset lancar masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 2013.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	<u>Dalam meter</u>	2014 <u>(Rp 000)</u>	2013 <u>(Rp 000)</u>
PT Sinarmonas Industries	6.602.829	174,873,418	44,861,687
PT Monaspermata Persada	17.880.224	154,774,872	207,262,192
PT Alumina Metal Utama	800.000	16,679,781	76,223,423
Nextron Interprise Pte LTD	2.729.471	16,297,128	8,318,842
Fujikura Ltd	183.206	4,843,894	9,700,644
PT Multi Tembaga Utama		-	1,132,868
Jumlah		367,469,093	347,499,656

- b. 39% dan 51% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode sembilan bulan tahun 2014 dan 2013, merupakan pembelian dari pihak berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha yang meliputi 7% dan 7% dari jumlah kewajiban lancar masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 2013.

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>Dalam Kg</u>	2014 <u>(Rp 000)</u>	2013 <u>(Rp 000)</u>
PT Multi Tembaga Utama		134,988,371	246,559,385
PT Aluminametal Utama		22,762,527	10,022,550



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

PT Monaspermata Persada	5,886,442	3,544,403
PT Sinarmonas Industries	117,598,906	117,492,569
Fujikura Ltd	18,794,750	46,310,480
Jumlah	<u>300,030,996</u>	<u>423,929,387</u>

32. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha manufaktur kabel yang dibedakan antara kabel listrik dan kabel telepon. Untuk tujuan penyajian informasi segmen usaha, manajemen membedakan segmen usaha dalam komponen kabel listrik dan kabel telepon. Sedangkan entitas anak melakukan kegiatan usaha penyedia energi listrik untuk PLN Batam. Berikut ini adalah informasi segmen yang disajikan:

	30 September 2014			
	<u>Kabel listrik</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Kabel</u> <u>telekomunikasi</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Lain-lain</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Jumlah Rp'juta</u>
Penjualan	703,267	301,536	107,451	1,112,254
Beban pokok penjualan	626,141	261,490	95,748	983,379
Laba kotor	<u>77,126</u>	<u>40,046</u>	<u>11,703</u>	128,875
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				45,243
Laba dari usaha				83,632
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				(31,465)
Laba sebelum pajak				52,167
Pajak penghasilan				(13,074)
Laba bersih tahun berjalan				39,093
Rugi neto tahun berjalan dari operasi yang dihentikan				(4,508)
Laba bersih tahun berjalan				34,585
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual				1,357
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan				<u>35,942</u>
Jumlah pendapatan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				35,212
Kepentingan non pengendali				730
Jumlah				<u>35,942</u>

	30 September 2013			
	<u>Kabel listrik</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Kabel</u> <u>telekomunikasi</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Lain-lain</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Jumlah Rp'juta</u>
Penjualan	698,272	159,233	119,726	977,231
Beban pokok penjualan	613,839	128,420	116,763	859,022
Laba kotor	<u>84,433</u>	<u>30,813</u>	<u>2,963</u>	118,209
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				41,085
Laba dari usaha				77,124
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				(49,630)



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Laba sebelum pajak	27,494
Pajak penghasilan	(7,239)
Laba bersih tahun berjalan	20,255
Rugi neto tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-
Laba bersih tahun berjalan	20,255
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	495
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	20,750
Jumlah pendapatan yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	20,721
Kepentingan non pengendali	29
Jumlah	20.750

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 Sep 2014		31 Des 2013		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen (Rp'000)	Mata Uang Asing	Ekuivalen (Rp'000)	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	1,132,754	13,833,195	160,477	1,956,057
	SG\$	13,059	125,170	19,110	183,993
	EUR	2,255	34,937	4,367	73,457
	GBP	5,142	101,984	4,386	88,151
	JPY	444,847	49,691	4,338	5,040
	AUD	6,131	65,325	50,149	545,407
Piutang usaha :					
- Pihak-pihak berelasi	SG\$	2,179,345	20,889,437	1,738,238	16,735,737
	US\$	-	-	350,706	4,274,749
- Pihak ketiga	US\$	2,584,767	31,565,177	7,419,523	90,436,562
	EUR	-	-	389,008	6,543,672
	GBP	1,327	26,322	1,327	26,665
	SG\$	-	-	-	-
	AUD	2,912	31,027	300,727	3,270,599
- Uang muka langganan	US\$	-	-	-	-
	EUR	-	-	-	-
	CHF	-	-	-	-
	SG\$	-	-	-	-
- Uang jaminan	US\$	78,442	957,937	2,317,262	28,245,108
Jumlah aset			67,680,202		152,385,197



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Liabilitas					
Hutang bank	US\$	2,099,463	25,638,648	1,186,495	14,462,188
Hutang usaha :					
- Pihak-pihak berelasi	SG\$	253,034	2,425,381	869,142	8,368,098
	US\$	4,775,403	58,317,223	4,919,448	59,963,153
- Pihak ketiga	US\$	13,004,016	158,805,043	12,372,939	150,813,748
	AUD	-	-	398	4,328
	EUR	7,698	125,736	2,796	47,033
	CHF	-	-	-	-
Hutang lain-lain	US\$	891,300	10,884,556	891,300	10,864,056
Jumlah Liabilitas			256,070,850		244,522,603
Jumlah Liabilitas - Bersih			188,390,649		92,137,406

Pada periode sembilan bulan tahun 2014, Perusahaan memperoleh laba selisih kurs sebesar Rp 1.944.258 (Tahun 2013 rugi : Rp 68.770.997).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut :

<u>Mata Uang</u>	<u>30 Sep 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
1 EUR	15,494.59	16,821.44
1 US\$	12,212.00	12,189.00
1 SGD	9,585.19	9,627.99
1 GBP	19,835.35	20,096.63
1 AUD	10,654.99	10,025.39
100 JPY	11.703.70	10,616.88

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. **Bank Garansi**

Dalam rangka kontrak penjualannya, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Mandiri untuk kepentingan langganannya terutama PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara, tender dan ekspor. Pada tanggal 30 September 2014, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 12.868.115

b. **Standard Chartered Bank**

Standard Chartered Bank (SCB) telah memperkenalkan transaksi derivatif kepada direktur pemasaran. Tidak ada persetujuan untuk semua transaksi, diberikan oleh rapat para pemegang saham dan / atau komisaris. SCB mengklaim bahwa transaksi tersebut dilakukan di London Metal Exchange sesuai dengan Swaps dan Derivatif Internasional Association (ISDA), sehingga dengan itu, SCB mengajukan gugatan kepada Perusahaan dengan jumlah US\$



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

14.355.578. Perusahaan telah menolak untuk mengakui / menerima klaim / kewajiban dan menunjuk pengacara untuk menuntut bahwa transaksi tidak adil dan bertentangan dengan hukum di Indonesia dan juga anggaran dasar Perusahaan. Dengan tidak adanya hasil negosiasi yang berguna dengan SCB di mana hasilnya tidak menguntungkan Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk pengacara untuk menyelesaikan secara hukum, termasuk mendapatkan kompensasi dan pengecualian dari semua tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat hukum dari penasehat atau konsultan hukum di Jakarta, beberapa aspek yang dapat disebutkan antara lain, tidak ada satupun dokumen kontrak atau transaksi yang dilakukan Perusahaan sebagai pembeli tembaga dengan pihak lain sebagai penjual tembaga, dimana transaksi jual beli ini dalam kaitannya dengan perjanjian ISDA di atas, kemudian di gunakan dan berfungsi sebagai dasar (underlying transaction).

Dengan demikian, perjanjian ISDA, dengan semua dokumen yang berhubungan dan telah ditandatangani oleh SCB dan Perusahaan, pada dasarnya bukan kontrak derivatif atau transaksi karena perjanjian yang mendasari transaksi derivatif ("underlying transaction") tidak ada. Maka, transaksi derivatif tersebut dapat dikategorikan sebagai transaksi derivatif yang tidak nyata.

Dengan demikian, jumlah dan harga tembaga yang terkandung dalam dokumen yang berkaitan dengan transaksi derivatif (ISDA) adalah perkiraan dan bukan transaksi yang nyata, sehingga perjanjian atau transaksi derivatif tersebut berlawanan atau bertentangan dengan transaksi derivatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan Bank Indonesia No 7/31/PBI/2005 tanggal 13 September 2005 yang berbunyi sebagai berikut: "Transaksi Derivatif adalah transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan suatu turunan dari nilai instrument yang mendasari seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi, ekuiti dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit.

Berdasarkan surat No 005 tahun 2011 (ARB005/11/AU) 28 Januari 2011, SCB telah berinisiatif mendaftarkan kasus ini di Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Perusahaan dalam suratnya tanggal 28 Pebruari 2011 yang disampaikan kepada SIAC menegaskan bahwa Yurisdiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk penentuan masalah hukum adalah hukum Indonesia.

Berdasarkan Putusan Badan Arbitrase Singapore (SIAC) No.87/2012 tanggal 28 September 2012 ditetapkan bahwa PT Jembo Cable Company Tbk diwajibkan melakukan pembayaran kepada SCB sebesar USD 16.067.407 terkait dengan transaksi ISDA 2002 yang dibuat oleh SCB dan PT Jembo Cable Company Tbk atas hal tersebut, Perusahaan dalam suratnya tanggal 5 Oktober 2012 menegaskan kembali bahwa Yuridiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk penentuan masalah hukum adalah hukum Indonesia.

Saat ini Perusahaan sedang melakukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut tetapi belum ada kepastian penyelesaiannya.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan belum bisa memperkirakan hasil dan jumlah kerugian.

c. Gugatan Perdata PT Monaspermata Persada

Pada tanggal 27 September 2011, sesuai dengan nomor gugatan No. 429/PDT.G/2011/PN.TNG, PT Monas Permata Persada yang merupakan salah satu pemilik Perusahaan melakukan gugatan terhadap tergugat yaitu Standard Chartered Bank dan PT Jembo Cable Company Tbk di Pengadilan Negeri Tangerang untuk membatalkan perjanjian ISDA 2002 Master Agreement karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia (salah satunya melanggar peraturan Bank Indonesia) serta menuntut SCB untuk mengembalikan pembayaran yang telah diterimanya serta membayar sejumlah uang tertentu sebagai ganti rugi.

Pada tanggal 14 November 2012, Pengadilan Negeri Tangerang telah memutuskan dan memerintahkan antara lain mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian, menyatakan tergugat PT Jembo Cable Company Tbk melakukan perbuatan melawan hukum, memerintahkan tergugat PT Jembo Cable Company Tbk untuk menghentikan segala transaksi derivatif yang didasarkan pada perjanjian ISDA 2002 Master Agreement dan schedule to the 2002 Master Agreement berikut seluruh turunannya, menghukum tergugat I untuk membayar ganti rugi berupa dividen tahun buku 2008, 2009 dan 2010 sebesar USD 1.138.850,47 (angka penuh) dengan bunga 12% per tahun sejak tahun buku 2008 sampai dilaksanakannya putusan ini serta menghukum tergugat PT Jembo Cable Company Tbk membayar ongkos perkara sebesar Rp 291.000 (angka penuh).

Atas putusan tersebut kemudian diajukan banding ke Pengadilan Tinggi Banten. Kemudian Pengadilan Tinggi Banten dalam putusannya No.27/PDT/2013 PT.BTN tanggal 17 September 2013, antara lain menerima permohonan banding yang diajukan oleh para pihak penggugat maupun tergugat, membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Tangerang No. 429/Pdt.G/2011/PN.TNG tanggal 14 November 2012 yang dimohonkan banding.

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan sampai saat ini belum ada keputusannya.

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan belum bisa memperkirakan hasil dan jumlah kerugian.

d. Perjanjian kerjasama konsinyasi penyediaan kabel

Pada tanggal 25 Juni 2013, sesuai dengan perjanjian No. 1122/HK.810/TA-00/2013 telah dilakukan kerjasama konsinyasi dalam penyediaan kabel yang diproduksi dan/atau dijual oleh PT Jembo Cable Company Tbk dengan PT Telkom Akses, dengan lingkup pekerjaan menyediakan kabel yang termasuk kategori barang fast moving, dimana pihak PT Telkom Akses berkewajiban untuk memasarkan dan menjual kabel konsinyasi kepada konsumen.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Selama barang atau kabel belum terjual atau dianggap terjual atau dijual oleh PT Telkom Akses maka hak milik atas barang atau kabel dan/atau nota pesanan barang atau kabel tetap berada pada PT Jembo Cable Company Tbk. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun sejak tanggal ditandatanganinya. Pada akhir masa berlaku perjanjian dan jika masih terdapat penyelesaian pekerjaan dari nota pesanan barang atau kabel yang telah diterbitkan maka perjanjian ini berlaku sampai dengan diselesaikan seluruh hak dan kewajiban masing-masing.

35. MANAJEMEN RISIKO

Aset keuangan

	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		Pinjaman dan piutang		Tersedia untuk dijual	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kas dan setara kas	-	-	15,361,006	5,499,386	-	-
Deposito berjangka	-	-	1,433,451	8,611,529	-	-
Piutang usaha	-	-	517,213,216	512,109,793	-	-
Piutang lain-lain	-	-	1,160,092	1,639,723	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	3,757,500	2,400,000
Aset tidak lancar lainnya	-	-	<u>15,930,018</u>	<u>31,515,823</u>	-	-
Jumlah aset keuangan	-	-	<u>551,097,783</u>	<u>559,376,254</u>	<u>3,757,500</u>	<u>2,400,000</u>

Liabilitas keuangan

	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		Kewajiban keuangan pada biaya amortisasi	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pinjaman jangka pendek	-	-	512,345,561	724,218,660
Hutang usaha	-	-	217,831,413	248,046,359
Hutang lain-lain	-	-	26,165,605	19,102,681
Biaya masih harus dibayar	-	-	11,049,579	13,354,080
Hutang sewa pembiayaan	-	-	<u>2,388,218</u>	<u>3,405,072</u>
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	<u>769,780,376</u>	<u>1,008,126,852</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

a. Pendahuluan dan tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Instrumen keuangan utama yang digunakan oleh Perusahaan, di mana risiko instrumen keuangan timbul, adalah sebagai berikut:

- Piutang usaha
- Kas dan setara kas
- Hutang usaha dan hutang lain-lain
- Pinjaman bank dengan tingkat suku bunga mengambang
- Pinjaman bank dengan tingkat suku bunga tetap

b. Risiko kredit

	2014		2013	
	<u>Jumlah bruto</u>	<u>Neto</u>	<u>Jumlah bruto</u>	<u>Neto</u>
Kas dan setara kas	-	15,361,006	-	5,499,386
Deposito berjangka	-	1,433,451	-	8,611,529
Piutang usaha	-	517,213,216	-	512,109,793
Piutang lain-lain	-	1,160,092	-	1,639,723
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	3,757,500	-	2,400,000
Aset tidak lancar lainnya	-	<u>15,930,018</u>	-	<u>31,515,823</u>
	-	<u>554,855,283</u>	-	<u>561,776,254</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau counterparty gagal memenuhi liabilitasnya.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi Risiko ini, kebijakan untuk melakukan penjualan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Perusahaan akan melakukan analisa pemberian kredit kepada semua calon pelanggan.

c. Risiko pasar

Perusahaan menyadari adanya risiko yang terjadi akibat fluktuasi mata uang rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing, sehingga perusahaan melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas fluktuasi mata uang asing.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagian besar hasil penjualan produk perusahaan diperoleh dengan mata uang rupiah sedangkan seluruh pembelian bahan baku dilakukan dengan mata uang asing. Sehingga terjadi ketidak seimbangan antara mata uang rupiah yang ada dari hasil penjualan produk dengan kewajiban pembayaran pembelian bahan baku dengan mata uang asing.

Untuk mengurangi ketidak seimbangan tersebut maka perusahaan melakukan transaksi berjangka pembelian mata uang asing dengan mata uang rupiah pada saat tanggal jatuh tempo..

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan dan entitas anaknya telah memantau terus menerus kebutuhan likuiditas saat ini maupun untuk masa yang akan datang dan memastikan kecukupan dana likuiditas.

2014	Jatuh tempo		
	2014	2015 dan seterusnya	Nilai wajar
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	15,361,006	-	15,361,006
Deposito berjangka	1,433,451	-	1,433,451
Piutang usaha	517,213,216	-	517,213,216
Piutang lain-lain	1,160,092	-	1,160,092
Aset tidak lancar lainnya	<u>15,930,018</u>	-	<u>15,930,018</u>
Jumlah aset	<u>551,097,783</u>	-	<u>551,097,783</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

<u>Liabilitas</u>			
Pinjaman jangka pendek	512,345,561	-	512,345,561
Hutang usaha	217,831,413	-	217,831,413
Hutang lain-lain	26,165,605	-	26,165,605
Biaya masih harus dibayar	11,049,579	-	11,049,579
Hutang sewa pembiayaan	<u>322,153</u>	<u>2,066,065</u>	<u>2,388,218</u>
Jumlah liabilitas	<u>767,714,311</u>	<u>2,066,065</u>	<u>769,780,376</u>
Jumlah liabilitas bersih	<u>216,616,528</u>	<u>2,066,065</u>	<u>218,682,593</u>

2013

Jatuh tempo

	Jatuh tempo		
	2014	2014 dan seterusnya	Nilai wajar
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	5,499,386	-	5,499,386
Deposito berjangka	8,611,529	-	8,611,529
Piutang usaha	512,109,793	-	512,109,793
Piutang lain-lain	1,639,723	-	1,639,723
Aset tidak lancar lainnya	<u>31,515,823</u>	<u>-</u>	<u>31,515,823</u>
Jumlah aset	<u>559,376,254</u>	<u>-</u>	<u>559,376,254</u>
<u>Liabilitas</u>			
Pinjaman jangka pendek	724,218,660	-	724,218,660
Hutang usaha	248,046,359	-	248,046,359
Hutang lain-lain	19,102,621	-	19,102,621
Biaya masih harus dibayar	13,354,080	-	13,354,080
Hutang sewa pembiayaan	<u>1,570,690</u>	<u>1,834,382</u>	<u>3,405,072</u>
Jumlah liabilitas	<u>1,006,292,410</u>	<u>1,834,382</u>	<u>1,008,126,792</u>
Jumlah liabilitas bersih	<u>446,916,156</u>	<u>1,834,382</u>	<u>448,750,538</u>

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

Risiko operasional terjadi antara lain mesin berhenti proses produksi karena putus pasokan listrik. Demikian pula mesin berhenti karena kekurangan bahan baku, Perusahaan membentuk stok penyangga bahan baku. Jika mesin berhenti karena kerusakan mesin, perusahaan selalu melakukan pemeliharaan secara rutin. Apabila mesin berhenti beroperasi karena pemogokan karyawan, perusahaan telah menjalin hubungan industrial yang baik dengan serikat buruh.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

36. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan kebijakan dengan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan memantau penggunaan modal dengan menggunakan rasio *gear* yaitu hutang neto dibagi dengan total modal ditambah hutang neto. Perusahaan memasukkan hutang neto, hutang sewa pembiayaan, hutang dagang dan hutang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan setara kas. Modal meliputi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.

Untuk masa enam bulan yang berakhir 30 September 2014 dan tahun 2013, Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

37. ASET TIDAK LANCAR DIMILIKI UNTUK DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada bulan September 2012, PT Jembo Energindo, entitas anaknya sudah tidak lagi memperoleh kontrak dengan PT PLN Batam sehingga aktivitas atau kegiatan entitas anaknya dihentikan. Sampai dengan 31 Desember 2013, entitas anaknya tidak melakukan kegiatan operasi sehingga tidak menghasilkan pendapatan. Aset tetap yang dimiliki akan dijual sehingga diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sebesar nilai buku yang terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Instalasi listrik	4,778,604	5,678,462
Mesin	7,971,859	10,598,274
Peralatan pabrik	13,478	18,876
Peralatan pembangkit listrik	<u>3,166,077</u>	<u>3,551,413</u>
	<u>15,930,018</u>	<u>19,847,025</u>

Taksiran nilai realisasi bersih diharapkan akan lebih besar dari nilai tercatatnya sehingga tidak terdapat rugi penurunan nilai

38. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI		
PER 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013		
(Dalam Ribuan Rupiah)		
LIABILITAS DAN EKUITAS		
K E T E R A N G A N	30-Sep-14	31-Dec-13
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	15,333,695	4,818,724
Deposito berjangka	1,433,451	8,611,529
Piutang usaha :		
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.376.381	387,993,471	404,955,802
Pihak -pihak berelasi	129,219,745	107,153,991
Piutang lain-lain	51,872,003	50,132,647
Persediaan	309,877,357	460,634,329
Pajak dibayar dimuka	-	17,989,004
Uang muka	8,086,626	18,999,290
Biaya dibayar dimuka	1,910,011	1,132,913
Jumlah aset lancar	905,726,359	1,074,428,229
ASET TIDAK LANCAR		
Taksiran klaim pajak penghasilan	9,754,844	9,754,844
Aset keuangan tersedia untuk dijual	44,124,704	30,370,000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 192.902.773	120,138,503	123,814,549
Aset pajak tangguhan	11,480,875	10,734,721
Aset tidak lancar lainnya	14,298,471	31,133,966
Jumlah aset tidak lancar	199,797,397	205,808,080
JUMLAH ASET	1,105,523,756	1,280,236,309



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI		
PER 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013		
(Dalam Ribuan Rupiah)		
LIABILITAS DAN EKUITAS		
K E T E R A N G A N	30-Sep-14	31-Dec-13
LIABILITAS LANCAR		
Pinjaman bank jangka pendek	512,345,561	724,218,660
Hutang usaha		
Pihak ketiga	152,394,339	170,637,428
Pihak -pihak berelasi	65,437,074	77,408,931
Hutang lain-lain - pihak ketiga	18,000,289	10,938,134
Hutang pajak	12,116,760	2,993,158
Uang muka penjualan		
Pihak ketiga	42,744,341	43,155,726
Pihak -pihak berelasi		-
Biaya yang masih harus dibayar	11,049,579	12,972,159
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	322,153	1,564,720
Jumlah liabilitas lancar	814,410,096	1,043,888,916
LIABILITAS TIDAK LANCAR		
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,066,065	1,834,382
Liabilitas imbalan pasca kerja	39,431,487	37,743,732
jumlah liabilitas tidak lancar	41,497,552	39,578,114
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500,- per saham		
Modal dasar - 600.000.000 saham	75,600,000	75,600,000
Modal ditempatkan dan disetor -151.200.000 saham	3,900,000	3,900,000
Agio saham		
Cadangan tersedia untuk dijual	3,357,500	2,000,000
Saldo laba (rugi)		
Ditentukan penggunaannya	11,774,497	11,774,497
Tidak ditentukan penggunaannya	154,984,111	103,494,781
Jumlah Ekuitas	249,616,108	196,769,278
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,105,523,756	1,280,236,308



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

**LAPORAN LABA - RUGI KOMPREHENSIF TERSENDIRI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013**

(Dalam Ribuan Rupiah)

K E T E R A N G A N	2014	2013
PENJUALAN BERSIH	1,111,153,235	612,918,160
BEBAN POKOK PENJUALAN	983,378,938	538,930,277
LABA KOTOR	127,774,297	73,987,883
BEBAN USAHA		
Beban penjualan	22,958,697	11,203,215
Beban umum dan administrasi	20,540,477	12,217,942
Jumlah Beban Usaha	43,499,174	23,421,157
LABA (RUGI) DARI USAHA	84,275,123	50,566,726
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN		
Penjualan barang rusak	1,921,218	3,176,231
Penghasilan bunga	241,441	280,203
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap	420,678	331,560
Beban bunga pinjaman	(30,534,893)	(10,126,468)
Provisi dan administrasi bank	(6,035,911)	(5,300,064)
Laba selisih nilai tukar mata uang asing - bersih	1,944,258	(11,023,143)
Lain - lain bersih	577,999	(589,427)
Pendapatan(beban) lain-lain -bersih	(31,465,210)	(23,251,108)
LABA SEBELUM PAJAK	52,809,913	27,315,618
Pajak kini	(14,463,924)	(7,439,275)
Pajak tangguhan	746,153	387,861
Jumlah beban pajak	(13,717,771)	(7,051,414)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	39,092,142	20,264,204
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	1,357,500	495,000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	40,449,642	20,759,204



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013**

(Dalam Ribuan Rupiah)

K E T E R A N G A N	-	Modal	Agio	Cadangan	Saldo laba/		Jumlah
					Ditentukan	Tidak	
	catatan	disetor	saham	tersedia	Ditentukan	ditentukan	Jumlah
	-			untuk dijual	-	penggunaannya	ekuitas
					penggunaannya	penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2011		75,600,000	3,900,000	1,625,000	9,774,497	101,357,732	192,257,229
Cadangan umum		-	-	-	2,000,000	(2,000,000)	-
Cadangan nilai wajar		-	-	-	-	(12,397,207)	(12,397,207)
Dividen tunai		-	-	-	-	(18,144,000)	(18,144,000)
Laba komprehensif tahun berjalan			-	375,000	-	34,678,256	35,053,256
Saldo 31 Desember 2013		75,600,000	3,900,000	2,000,000	11,774,497	103,494,781	196,769,278
Saldo 31 Desember 2013		75,600,000	3,900,000	2,000,000	11,774,497	103,494,781	196,769,278
Cadangan umum		-	-	-	-	-	-
Cadangan nilai wajar		-	-	-	-	12,397,207	12,397,207
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	39,092,142	39,092,142
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	1,357,500	-	-	1,357,500
Saldo 30 September 2014		75,600,000	3,900,000	3,357,500	11,774,497	154,984,111	249,616,108

----- * -----